



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh kompetensi, perilaku etika, independensi, dan integritas auditor terhadap kualitas audit. Objek penelitian ini adalah auditor, yaitu karyawan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan audit atas entitas keuangan komersial dan non komersial. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik, yang berlokasi di daerah Tangerang dan Jakarta pada tahun 2015.

#### **3.2. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian hubungan sebab akibat (*causal study*), karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh langsung atau tidak langsung suatu variabel terkait dengan hubungannya terhadap variabel lainnya (Sugiyono, 2010). Penelitian ini menguji hubungan sebab akibat antara variabel yang mempengaruhi (variabel independen) yaitu kompetensi, perilaku etika, independensi, dan integritas auditor dengan variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) yaitu kualitas audit.

### **3.3. Variabel Penelitian**

Pada variabel penelitian ini terdapat variabel dependen yaitu kualitas audit dan variabel independen yaitu kompetensi, perilaku etika, independensi, dan integritas.

#### **3.3.1. Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel yang akan dipengaruhi oleh variabel independen (Ghozali, 2013). Variabel ini juga merupakan hal utama yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit. Kualitas audit adalah tingkat baik atau buruknya hasil kerja auditor yang didapat dari pengetahuan dan pengalaman mengaudit secara teknik dalam mengaplikasikan standar audit dan kode etik pemeriksaan yang bersifat independen dan mempunyai komitmen yang kuat akan kualitas yang dihasilkan. Indikator yang digunakan dalam variabel ini adalah kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit dan kualitas hasil pemeriksaan.

Dalam penelitian ini, kualitas audit diukur menggunakan kuesioner. Pertanyaan untuk variabel ini terdiri dari sepuluh pertanyaan yang diambil dari penelitian Najib (2013). Variabel ini diukur dengan skala interval menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk ragu-ragu, skor 4 untuk setuju, skor 5 untuk sangat setuju.

#### **3.3.2. Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang akan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013). Variabel independen pada penelitian ini adalah kompetensi, perilaku etika, independensi, dan integritas auditor.

### **3.3.2.1. Kompetensi Auditor**

Kompetensi auditor adalah kemampuan yang dimiliki auditor dalam menjalankan jasa profesionalnya sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang didapat dari pendidikan formal, keahlian, dan pengalaman dalam melakukan audit dan memahami kondisi perusahaan klien. Indikator yang digunakan dalam variabel ini adalah pengetahuan prinsip dasar akuntansi dan standar audit, pelatihan dan keahlian khusus, dan pengalaman melakukan audit. Dalam penelitian ini, kompetensi auditor diukur menggunakan kuesioner yang diambil dari penelitian Tjun (2012). Kuesioner untuk variabel ini terdiri dari sepuluh pertanyaan dan terdapat 3 pertanyaan negatif, yaitu pada pertanyaan nomor 2, 5, dan 9. Variabel independen ini diukur dengan skala interval yaitu menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk ragu-ragu, skor 4 untuk setuju, skor 5 untuk sangat setuju.

### **3.3.2.2. Perilaku Etika Auditor**

Perilaku etika auditor adalah sikap auditor yang menjalankan tugasnya mentaati peraturan perundang-undangan dan berperilaku sesuai kode etik dengan penuh pengabdian, kesadaran, dan tanggung jawab terhadap organisasi intern, rekan auditor, dan masyarakat. Indikator yang digunakan dalam variabel ini adalah auditor dengan rekan sekerjanya, auditor dengan atasannya, auditor dengan objek pemeriksaannya, dan auditor dengan masyarakat. Dalam penelitian ini, perilaku etika auditor diukur menggunakan kuesioner yang diambil dari penelitian Najib (2013). Kuesioner untuk variabel ini terdiri dari empat pertanyaan. Variabel

independen ini diukur dengan skala interval yaitu menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk ragu-ragu, skor 4 untuk setuju, skor 5 untuk sangat setuju.

#### **3.3.2.3. Independensi Auditor**

Independensi auditor merupakan sikap auditor yang berani melaporkan kesalahan klien karena bersifat independen dalam melaksanakan audit dan siap menerima telaah dari rekan auditor untuk menilai prosedur audit sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Indikator yang digunakan dalam variabel ini adalah lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor, dan jasa non audit yang diberikan oleh KAP. Dalam penelitian ini, independensi auditor diukur menggunakan kuesioner yang diambil dari penelitian Tjun (2012). Kuesioner untuk variabel ini terdiri dari sepuluh pertanyaan dan terdapat 7 pertanyaan negatif, yaitu pertanyaan nomor 3, 4, 6, 7, 8, 9, dan 10. Variabel independen ini diukur dengan skala interval yaitu menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk ragu-ragu, skor 4 untuk setuju, skor 5 untuk sangat setuju.

#### **3.3.2.4. Integritas Auditor**

Integritas auditor adalah sikap auditor yang memiliki rasa percaya diri, bertingkah laku sesuai dengan norma yang berlaku, dan tidak dapat diintimidasi oleh orang lain karena auditor bekerja sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan mempertimbangkan kepentingan negara. Indikator yang digunakan dalam variabel

ini adalah kejujuran, keberanian, sikap bijaksana, dan tanggung jawab auditor. Dalam penelitian ini, integritas auditor diukur menggunakan kuesioner yang diambil dari penelitian Ayuningtyas (2012). Kuesioner untuk variabel ini terdiri dari sepuluh pertanyaan. Variabel independen ini diukur dengan skala interval yaitu menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk ragu-ragu, skor 4 untuk setuju, skor 5 untuk sangat setuju.

#### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diambil langsung dari orang pertama (Sugiyono, 2010). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan *personally administered questionnaire*. Adapun yang dimaksud dengan *personally administered questionnaire* yaitu penyebaran kuesioner yang diberikan secara pribadi kepada responden, dengan cara mendatangi langsung responden yang telah ditentukan atau menghubungi auditor yang dikenal secara pribadi untuk disebarikan kepada rekan-rekan auditorsnya (Sugiyono, 2010). Responden yang dimaksud adalah auditor dari Kantor Akuntan Publik yang berlokasi di Tangerang dan Jakarta.

#### **3.5. Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Tangerang dan Jakarta pada tahun 2015. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *convenience sampling* atau menentukan sampel yang mudah di jangkau oleh peneliti (Ghozali, 2013), karena dekat dengan lokasi rumah

peneliti dan pendistribusian kuesioner melalui rekan yang bekerja di KAP. Teknik ini berguna untuk memperoleh informasi secara cepat dan efisien.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Dalam melakukan analisis data, menggunakan program SPSS versi 20. Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

#### **3.6.1. Uji Kualitas data**

##### **3.6.1.1. Uji Validitas**

Uji validitas adalah untuk mengetahui sah tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Oleh karena itu, uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah pertanyaan yang tersaji dalam kuesioner benar-benar dapat mengukur apa yang hendak diukur (Ghozali, 2013).

Pengujian validitas yang digunakan adalah *Pearson Correlation*. Signifikansi *Pearson Correlation* yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka butir pertanyaan tersebut valid dan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka butir pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2013).

### **3.6.1.2. Uji Reliabilitas**

Suatu kuesioner dikatakan handal atau reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Hal ini karena masing-masing pertanyaan hendak mengukur hal yang sama. Jika jawaban acak maka dapat dikatakan bahwa tidak reliabel (Ghozali, 2013). Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuisisioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama atau stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu. Untuk menguji reliabilitas ini digunakan uji statistik *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) > 0,70 dari suatu instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang baik (Nunnaly, 1994 dalam Ghozali, 2013).

### **3.6.1.3. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas data yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov Test*. Apabila *Asymp. Sig. (2 tailed)* > 0,05, maka data tersebut terdistribusi normal. Sebaliknya jika *Asymp. Sig. (2 tailed)* < 0,05, maka data tersebut tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2013).

## **3.6.2. Uji Asumsi Klasik**

### **3.6.2.1. Uji Multikolonieritas**

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel

independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol (Ghozali, 2013).

Uji Multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat *Variance Inflation Factors (VIF)* dan nilai *Tolerance*. Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $\geq 10$ . Jadi, jika seluruh nilai *Tolerance*  $> 0,10$  dan *VIF*  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolonieritas diantara variabel independennya (Ghozali, 2013).

### **3.6.2.2. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadinya homoskedastisitas, atau tidak terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Uji terjadinya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika penyebaran titik-titik tidak menghasilkan pola yang jelas dan menyebarnya diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

### 3.6.3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda (*multiple regression*), karena penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dinyatakan dengan persamaan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dengan Keterangan:

Y = Kualitas Audit

a = Konstanta Regresi

$b_1, b_2, b_3, b_4$  = Koefisien arah Regresi

$X_1$  = Kompetensi Auditor

$X_2$  = Perilaku Etika Auditor

$X_3$  = Independensi Auditor

$X_4$  = Integritas Auditor

e = *error*

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dilakukan melalui uji koefisien determinasi, uji signifikansi simultan, dan uji signifikansi parameter individual.

### 3.6.3.1. Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan kekuatan hubungan linear antara variabel dependen dengan variabel independen. Berikut merupakan kriteria mengenai kekuatan hubungan (Sarwono, 2011):

0	Tidak ada korelasi antar variabel
0 – 0,25	Korelasi sangat lemah
> 0,25 – 0,5	Korelasi cukup
> 0,5 – 0,75	Korelasi kuat
> 0,75 – 0,99	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

Nilai R adalah antara nol dan satu. Nilai R yang mendekati nol berarti hubungan linear antara variabel dependen dan variabel independen adalah lemah. Nilai yang mendekati satu berarti hubungan linear antara variabel dependen dan variabel independen adalah kuat (Ghozali, 2013). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  (*R Square*) yang mendekati nol berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Dalam penggunaan koefisien determinasi, terdapat kelemahan mendasar yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, dalam mengevaluasi model regresi sebaiknya menggunakan nilai *adjusted*  $R^2$  pada saat mengevaluasi model regresi terbaik.

Tidak seperti  $R^2$ , nilai *adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2013).

### **3.6.3.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)**

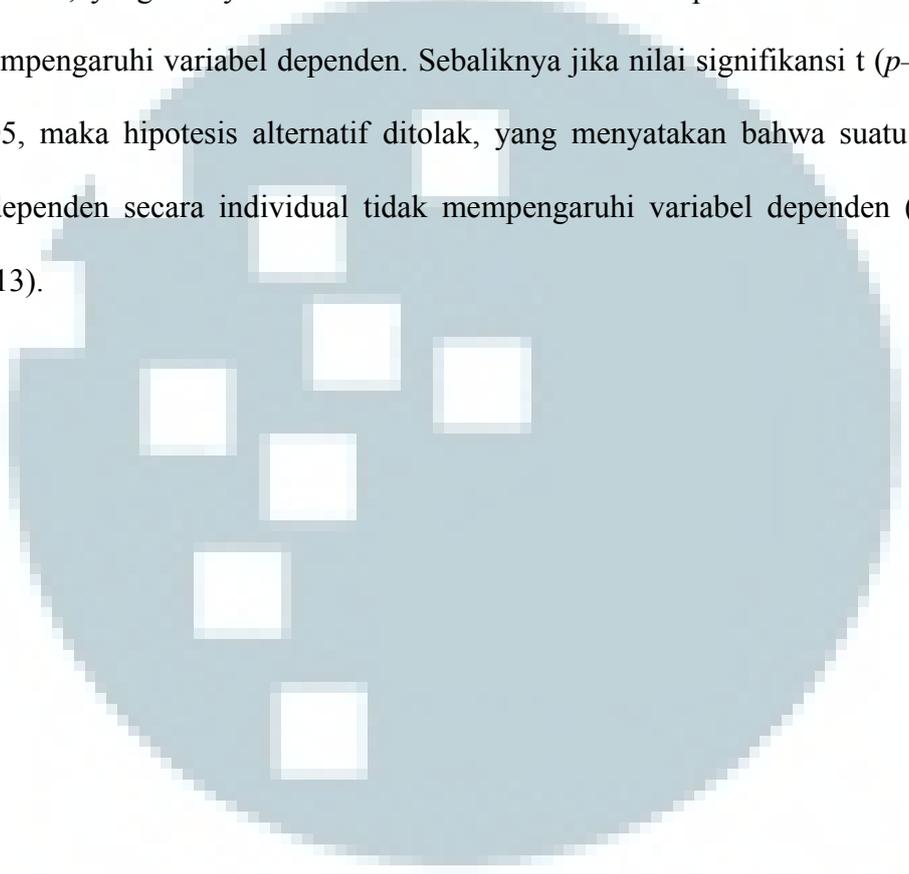
Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen atau terikat. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*. Secara statistik, dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t, perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak), sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima (Ghozali, 2013).

Dasar pengambilan keputusan adalah tingkat signifikansi 0,05. Apabila probabilitas signifikansi F (*p-value*)  $< 0,05$  maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, apabila probabilitas signifikansi F (*p-value*)  $> 0,05$ , maka hipotesis alternatif ditolak, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013).

### **3.6.3.3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)**

Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel

dependen. Uji statistik t mempunyai nilai signifikansi 0,05. Kriteria pengujian hipotesis adalah jika nilai signifikansi t (*p-value*) < 0,05, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansi t (*p-value*) > 0,05, maka hipotesis alternatif ditolak, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013).



U  
M  
N